

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Film merupakan media audiovisual yang dapat menyampaikan berbagai pengalaman manusia, termasuk hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Corrigan & White, 2021). Perkembangan film pendek di Indonesia juga banyak mengangkat isu personal yang dekat dengan kehidupan remaja. Salah satu pengalaman yang sering muncul pada remaja perempuan adalah perasaan terisolasi akibat kondisi tertentu yang dialami secara personal (Yerkes & Bal, 2022). Kondisi tersebut dapat membuat karakter merasa berbeda dari lingkungan sosialnya (Yerkes & Bal, 2022). Situasi ini membuka peluang bagi film untuk memperlihatkan proses terbentuknya solidaritas antar karakter.

Dalam film, pengalaman terisolasi sering ditampilkan melalui pendekatan visual yang berfokus pada kondisi personal karakter. Menurut Bordwell et al. (2019), unsur visual dalam film berfungsi membantu penonton memahami informasi dan makna yang ingin disampaikan melalui cerita. Namun, pengalaman tersebut juga berkaitan dengan hubungan sosial yang berkembang di sekitarnya. Jika hanya menampilkan sudut pandang personal, perkembangan hubungan antar karakter menjadi kurang terlihat. Padahal, perubahan dari kondisi individual menuju kebersamaan memiliki potensi naratif yang kuat. Oleh karena itu, pendekatan visual diperlukan untuk mendukung penyampaian makna solidaritas dalam cerita.

Film pendek *Mawar Merah* mengangkat cerita tentang hubungan antar karakter perempuan dalam menghadapi situasi personal di lingkungan sekolah. Cerita berpusat pada karakter utama yang merasa canggung dan terisolasi akibat pengalaman yang dialaminya. Pada awal cerita, karakter utama lebih sering menghadapi situasi tersebut seorang diri. Seiring perkembangan cerita, karakter lain mulai hadir dan memberikan dukungan kepada tokoh utama. Perubahan hubungan tersebut memperlihatkan terbentuknya solidaritas antar karakter perempuan di dalam film.

Perkembangan hubungan antar karakter memerlukan pendekatan visual yang mampu memperlihatkan perubahan kondisi emosional secara bertahap. Dalam sinematografi, ukuran gambar dan komposisi *frame* dapat digunakan untuk

membangun makna hubungan antar tokoh (Bordwell et al., 2019; Block, 2020). Ukuran gambar yang dekat cenderung menampilkan kondisi personal karakter secara lebih dominan. Sebaliknya, *wide shot* memungkinkan beberapa karakter hadir bersama dalam satu ruang visual (Katz, 2019). Kehadiran beberapa karakter dalam satu *frame* membantu penonton mengamati interaksi, dukungan sosial, dan hubungan antar karakter yang berkembang di dalam cerita (Katz, 2019).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, film *Mawar Merah* menggunakan pendekatan visual berbasis *wide shot* untuk memperlihatkan hubungan antar karakter perempuan. Pada awal cerita, karakter utama lebih sering ditampilkan sendiri di dalam *frame* untuk memperkuat kesan terisolasi. Seiring perkembangan cerita, *wide shot* mulai menghadirkan beberapa karakter dalam satu komposisi visual yang sama. Solidaritas dapat ditunjukkan melalui dukungan sosial dan tindakan kolektif yang dilakukan oleh individu di dalam suatu kelompok (Yerkes & Bal, 2022). Pendekatan tersebut digunakan untuk memperlihatkan kebersamaan dan solidaritas antar tokoh di dalam cerita. Dengan demikian, skripsi penciptaan ini berfokus pada penerapan teknik *wide shot* dalam memperlihatkan solidaritas karakter pada film *Mawar Merah*.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Bagaimana penerapan teknik *wide shot* dalam memperlihatkan solidaritas karakter pada film *Mawar Merah*?

Penelitian ini difokuskan pada penerapan *wide shot* dalam memperlihatkan solidaritas karakter pada *scene 3*, *scene 5*, dan *scene 8* film *Mawar Merah*. Ketiga *scene* tersebut dipilih karena menampilkan perkembangan hubungan antar karakter perempuan melalui kebersamaan, dukungan sosial, dan tindakan kolektif dalam menghadapi konflik yang sama. *Scene 3* memperlihatkan ketiga karakter mulai menunjukkan hubungan kelompok melalui tindakan yang dilakukan secara bersama, *scene 5* memperlihatkan kebersamaan karakter saat mencari solusi di UKS, dan *scene 8* memperlihatkan kebersamaan karakter setelah konflik selesai. Ketiga *scene* tersebut menggunakan *wide shot* untuk mempertahankan beberapa karakter dalam satu ruang visual sehingga hubungan, interaksi, dan perkembangan

solidaritas antar tokoh dapat diamati secara bersamaan oleh penonton. Oleh karena itu, fokus penciptaan diarahkan pada penggunaan *wide shot* untuk memperlihatkan solidaritas karakter melalui hubungan visual, tindakan kolektif, dan kebersamaan antar tokoh di dalam film.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan teknik *wide shot* dalam memperlihatkan solidaritas karakter dalam film *Mawar Merah*. Analisis difokuskan pada *scene 3*, *scene 5*, dan *scene 8* karena ketiga adegan tersebut memperlihatkan hubungan kebersamaan, dukungan sosial, dan tindakan kolektif antar karakter perempuan di dalam cerita. Melalui penerapan *wide shot*, penulis ingin memperlihatkan hubungan visual antar karakter dalam satu ruang adegan secara simultan sehingga interaksi kelompok, dukungan sosial, dan perkembangan hubungan antar tokoh dapat diamati secara langsung oleh penonton. Selain itu, penciptaan karya ini bertujuan untuk menerapkan komposisi visual, *blocking*, dan hubungan ruang antar karakter sebagai bagian dari pendekatan sinematografi dalam membangun makna solidaritas di dalam film. Dengan demikian, penciptaan film *Mawar Merah* diarahkan untuk memperlihatkan hubungan kelompok melalui penerapan *wide shot* pada adegan yang menampilkan solidaritas antar karakter.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

2.1 SINEMATOGRAFI

Sinematografi merupakan elemen visual dalam film yang berfungsi menyampaikan makna melalui pengaturan gambar bergerak. Pengaturan tersebut meliputi komposisi *frame*, ukuran *shot*, pergerakan kamera, dan hubungan ruang antar karakter di dalam adegan. Melalui sinematografi, pembuat film dapat mengarahkan perhatian penonton terhadap informasi dan hubungan tertentu yang ingin ditampilkan dalam cerita. Posisi dan jarak antar karakter di dalam *frame* dapat menunjukkan kedekatan, keterasingan, maupun hubungan sosial antar tokoh. Oleh